

**PEMANFAATAN ENGLISH READING CORNER DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS NEWS ITEM
DI KELAS XII IPS 1 SMAN 1 AMUNTAI**

Ahmad Zaini

(Guru SMA Negeri 1 Amuntai)

email : ahmadzaini.amt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan English Reading Corner dalam pembelajaran membaca Teks News di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai dan mengetahui apakah pemanfaatan English Reading Corner dalam memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca wacana Teks News Item di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Proses penelitian (1) pembelajaran menggunakan teks news item pada English Reading Corner (2) merencanakan bentuk tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sedangkan indikator penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca teks news item. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai berjumlah 21 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 4 orang yang mencapai KKM (75) dari hasil tes awal ada 3 orang yang mencapai KKM dan pada siklus II terdapat 14 orang dari 21 orang yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa English Reading Corner cukup bermanfaat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca wacana teks news item.

Kata Kunci: English Reading Corner, Kemampuan Membaca

**THE USE OF READING CORNER IN INCREASING THE ABILITY
IN REDAING THE NEWS ITEMS TEXT
AT THE CLASS OF XII IPS 1 SMAN 1 AMUNTAI**

ABSTRACT

The reasearch aims to know how is the use of English Reading Corner in reading the news item text at the class XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai and to know whether the use of the English Reading Corner in increasing the students' ability in reading the news item texts at the class. The class research action was done into two sycles. Every sycles consists of steps; plan, action, observation, and reflection. Process of the research (1) learning by using the news item at the English Reading Corner (2) planning the form of the action at the sycle II based on the result of the reflection at sycle I. The indicator of research showed the increasing of the students' scores in reading the news item texts. The subject of the research was the students of Class XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai which contains 21 students.

The result of the research showed that at the cycle I there were 4 students who got over the KKM (75) from the result of the first test which got 3 students who achieved the KKM and at the cycle II there were 14 students who achieved the

KKM from 21 students. The results show that English Reading Corner is useful enough and increase the students' ability in reading the news item text.

Key Words: English Reading Corner, Reading Ability

I. PENDAHULUAN

Membaca teks adalah satu bentuk penguasaan yang sangat diperlukan oleh para siswa Sekolah Menengah Atas dewasa ini. Sehingga sekarang pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggalakkan peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan AKM di seluruh sekolah di Indonesia. Namun bisa diamati di sekolah bahwa kemampuan membaca siswa masih belum memuaskan. Begitu juga dengan kemampuan membaca teks dalam bahasa Inggris sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya teks berbahasa Inggris di dunia media sosial dan peralatan di bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang penting karena berfungsi sebagai keterampilan literasi. Ini maksudnya bahwa bila seseorang ingin menguasai pengetahuan tertentu, hal pertama yang harus dilakukan adalah kemampuan membaca. Dengan membaca, seseorang akan mengerti pengetahuan tertentu dan akan mendapatkan lebih pengetahuan. Ini adalah suatu yang penting untuk membantu mengembangkan bagaimana mengajar terutama meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil penilaian akhir semester, nilai dari kemampuan membaca siswa di SMAN 1 Amuntai masih rendah, belum mencapai batas KKM sekolah (75). Untuk itu, diperlukan upaya guru bahasa Inggris bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk melakukannya. Disamping itu, para siswa merasa bosan dalam belajar di dalam ruang kelas karena pembelajaran yang monoton tanpa variasi yang cukup dalam kegiatan aktivitas belajar di kelas. Mereka hanya membahas pelajaran yang ada di buku teks dan tidak termotivasi untuk bersaing belajar dengan siswa yang lain. Hal ini salah satu penyebab rendahnya minat para siswa untuk mengadakan kegiatan literasi atau membaca teks-teks yang berbahasa Inggris. Tambahan pula, para siswa yang mendapat pembelajaran bahasa Inggris di kelas selain merasa bosan juga tidak merasa tertarik dalam membaca wacana berbahasa Inggris. Terlebih khusus para siswa di jurusan IPS berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester mempunyai nilai dan kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan para siswa di jurusan MIPA.

Pada dasarnya, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan arti atau maksud dari suatu wacana. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mendapatkan pesan yang benar dari sebuah wacana yang penulis inginkan untuk para pembaca.

Miulecy (2008:1) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir secara sadar atau tidak sadar. Pembaca menerapkan banyak cara untuk mendapatkan maksud dari penulis yang disampaikan untuk dibaca. Pembaca melakukan ini dengan membandingkan informasi dalam wacana dengan pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman di masa yang lalu, Snow (2014) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang secara terus menerus

untuk menambah dan mengembangkan maksud dari interaksi dan keterlibatan dengan bahasa yang tertulis yang terdiri dari tiga komponen: pembaca, wacana dan kegiatan atau tujuan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam belajar bahasa. Itu tidak bisa dipisahkan dari keterampilan lainnya dalam belajar bahasa : menulis, berbicara dan mendengarkan. Keterampilan-keterampilan itu harus dipelajari oleh semua para siswa yang belajar bahasa Inggris. Membaca bisa membantu memperbaiki pengetahuan mereka dalam keterampilan berbahasa. Johnson (2008:3) menyatakan bahwa membaca adalah praktek menggunakan wacana untuk menciptakan maksud. Dua kunci kata di sini adalah menciptakan (creating) dan maksud (meaning). Ketika kita membaca, kita juga menciptakan maksud untuk memahami pesan yang disampaikan.

Beberapa siswa sering menghadapi masalah umum ketika membaca suatu wacana. Para pembaca yang lambat mempunyai masalah yang lebih banyak ketika membaca. Sehingga proses membaca tidak berjalan dengan lancar jika para pembaca atau siswa masih menghadapi beberapa masalah. Setiap pembaca semestinya bisa menentukan problem apa yang dihadapi untuk menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu, para siswa di sekolah terutama yang jauh dari pusat perkotaan sering dihadapkan dengan masalah kurangnya fasilitas atau bahan-bahan yang berbahasa Inggris. Para siswa hanya dihadapkan pada buku teks yang dipinjam dari perpustakaan atau buku atau bahan lembar kerja siswa ditentukan oleh pengajar di kelas. Kurangnya bahan belajar bahasa Inggris ini menyebabkan siswa tidak banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca atau literasi dalam bahasa Inggris. Hampir semua kelas di sekolah tidak mempunyai sudut membaca dalam bahasa Inggris. Yang ada sekarang dikembangkan sudut baca berbahasa Indonesia di setiap kelas di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Siswa belum mempunyai inisiatif untuk membuat sudut baca bahasa Inggris di kelas karena guru bahasa Inggris di sekolah belum memotivasi mereka untuk membuatnya.

Ada banyak cara dalam pengajaran membaca yang guru bisa gunakan. Diantaranya adalah dalam singkatan ACTIVE; Active prior knowledge, Cultivate vocabulary, Teach for comprehension, Increase reading rate, Verify reading strategies dan Evaluate strategies.

Active prior knowledge. Mengaktifkan masa lalu untuk mengajar wacana bacaan adalah sangat bermanfaat untuk mendorong para pembaca dalam suatu kegiatan yang membawa untuk berfikir apa yang mereka ketahui tentang topik yang sedang dibaca.

Cultivate vocabulary. Sebuah cara utama untuk membantu para siswa untuk mengembangkan kosakata dalam membaca adalah mendorong mereka untuk mengembangkan strategi menebak arti kata dari petunjuk dan latar belakang mereka.

Teach for comprehension. Mengajar untuk pemahaman. Selain menanya para pelajar untuk pemahaman setelah membaca suatu wacana, seorang guru bisa membantu dengan menjadi model di kelas bagaimana pemahaman bisa dicapai.

Para siswa di kelas membaca bersama dan mendiskusikan bagaimana mereka memahami apa yang tertulis.

Increase reading rate. Sebuah aktivitas yang berhasil bisa disebut kegiatan membaca yang berulang. Para pelajar membaca sebuah wacana singkat beberapa kali sampai mereka mencapai tingkat kriteria membaca yang diinginkan. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih ketika membaca lebih dari satu kali.

Verify reading strategies. Guru tidak seharusnya untuk memberikan semua strategi yang sesuai dalam pembelajaran membaca. Para pelajar bisa bekerjasama di bawah arahan guru dalam berbagi dan mengevaluasi strategi yang digunakan.

Evaluate strategies. Membaca suatu jurnal bisa merupakan cara yang efektif untuk mengevaluasi kemajuan membaca. Mereka bisa memberikan respon pertanyaan yang berbeda.

Salah satu fasilitas yang dapat mendukung kegiatan membaca adalah *reading corner*. Reading corner merupakan area atau tempat yang berada di pojok atau belakang kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat membaca dan menyimpan buku-buku bacaan yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Sebagian sekolah sudah memanfaatkan sebagian ruang kelas untuk sudut baca dalam bahasa Indonesia yang merupakan bagian kegiatan literasi di sekolah. Harapannya semua warga sekolah bisa memanfaatkan untuk pengembangan kegiatan membaca atau literasi. English Reading Corner merupakan upaya yang sangat bagus untuk dimanfaatkan dan dikembangkan oleh siswa dan dibantu oleh guru bahasa Inggris dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca/literasi dalam bahasa Inggris.

News item text adalah sebuah teks bahasa Inggris yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa penting dengan bentuk meyerupai berita, atau layak untuk dijadikan berita (news). Struktur dari News Item terdiri dari Main event/Newsworthy events, Elaboration/background Event, Resource of Information (Source). Fungsi news item text berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa penting yang bernilai.

Ciri khas dari news item adalah isi teks berfokus kepada suatu kejadian atau peristiwa penting, bahasa yang digunakan singkat namun padat, terkadang diawali dengan nama kota atau media yang menerbitkan, biasanya disertai gambar/ilustrasi serta judul yang menggambarkan inti peristiwa. Kaidah kebahasaan News Item adalah menggunakan *simple past tense*, menggunakan *saying verbs*, menggunakan *action verbs*, menggunakan kata keterangan waktu, tempat dan cara.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa yang belajar di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, interview, observasi dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah diberikan. Interview dilakukan kepada sebagian siswa yang baru saja mendapat pembelajaran sesuai tujuan penelitian yang akan didapatkan. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk menambah dan mendukung data yang didapatkan.

Data utama didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa baik sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Data dikumpulkan berdasarkan hasil nilai yang dikerjakan oleh siswa dalam menjawab soal wacana news item. Penulis mengumpulkan data nilai tes pertama sebelum mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan English Reading Corner di ruang kelas. Setelah itu, diberikan lagi tes yang kedua untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa baik dilihat dari nilai yang didapatkan atau jumlah waktu menjawab soal.

Pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan hasil angket, interview dan hasil observasi selama pembelajaran. Angket dan interview diberikan kepada siswa setelah aktivitas pembelajaran di kelas dan observasi dilakukan oleh penulis selama kegiatan pembelajaran diberikan. Analisis data dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan. Penulis berusaha mengumpulkan semua bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

Data yang dieperoleh tersebut dikelompokkan sebagai data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Siswa mendapatkan tes awal untuk melihat kemampuan dalam membaca wacana news item. Wacana news item diambil dari buku teks yang digunakan siswa belajar di kelas. Penulis telah menyiapkan sepuluh pertanyaan tentang wacana news item.
2. Siswa akan melakukan pembelajaran membaca news item melalui pojok baca bahasa Inggris (English Reading Corner) yang telah disediakan di ruang kelas.
3. Siswa diberikan tes 1 tentang wacana news item. Penulis telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dari wacana teks news item untuk mengukur kemampuan membaca siswa.
4. Siswa melakukan pembelajaran membaca dengan berkelompok dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dicari jawaban yang ada di pojok baca.
5. Siswa diberikan tes 2 tentang wacana news item. Butir soal yang digunakan diambil dari soal tes I.
6. Siswa diberikan angket tentang kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk mengetahui pendapat mereka.
7. Siswa diminta pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran pada saat itu. Terakhir, penulis memberikan analisis terhadap hasil dan data yang telah didapatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan untuk pembelajaran menggunakan English Reading Corner telah dilakukan terutama untuk menyiapkan beberapa berita yang telah dicetak beserta fotonya yang akan ditempel di pojok baca kelas. Ada sekitar sepuluh wacana berita yang baru terjadi pada saat itu. Selain itu beberapa buah buku belajar bahasa Inggris juga dipersiapkan dan buku-buku menyangkut tata bahasa secara umum serta kamus bahasa Inggris.

Pembelajaran membaca wacana teks news item di kelas XII IPS diawali dengan pemberian tes awal kepada seluruh siswa. Diberikan wacana teks news item yang diambil dari buku teks bahasa Inggris kelas XII kurikulum 2013 revisi terbaru dan ada sepuluh soal pilihan tentang wacana tersebut. KKM bahasa Inggris adalah 75. Dari hasil nilai yang dikumpulkan, terdapat tiga orang yang belum mencapai KKM.

Setelah mendapatkan nilai awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa terhadap wacana news item, penulis memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan English Reading Corner yang sudah disiapkan salah satu sudut dari kelas XII IPS 1. Di kelas XII IPS1, sudut baca bahasa Inggris terdapat di belakang kelas. Ada sejumlah buku pelajaran, kamus bahasa Inggris dan juga beberapa foto berita disertai beritanya dalam bahasa Inggris yang sudah ditempel di dinding.



Gambar 1. SALAH SATU BENTUK POJOK BACA BAHASA INGGRIS

Setelah mendapat penjelasan dari guru tentang wacana news item yang akan dibaca dan beberapa informasi tentang news item, para siswa nampak ingin membaca apa yang ada di pojok baca bahasa Inggris. Mereka sudah dijelaskan bahwa dalam membaca berita, poin-poin yang diperhatikan adalah what (apa), where (di mana), when (kapan), who (siapa), why (kenapa) dan how (bagaimana).

Dengan arahan dan panduan tersebut, para siswa tidak terfokus kepada foto atau gambar dari wacana yang sedang dibaca. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiri melihat dan membaca berita yang ada di sudut baca secara bergantian. Berdasarkan pengamatan penulis, mereka cukup antusias terhadap apa yang dibaca di English Reading Corner.

Saat membaca mereka juga sambil bertanya jawab dengan kawan terhadap berita yang sedang dibaca. Para siswa semuanya diberi kesempatan untuk membaca sekitar 30 menit dari dari 21 siswa yang hadir. Jumlah siswa

kelas XII IPS 1 berjumlah 25 orang. Saat kegiatan pembelajaran ada 4 orang siswa yang tidak hadir.

Setelah selesai kegiatan membaca wacana di sudut baca berbahasa Inggris, para siswa diberikan soal wacana news item dengan 10 pertanyaan. Dari hasil nilai yang dikumpul dapat dilihat peningkatan yang cukup baik dibandingkan dari nilai hasil awal. Bahkan ada 4 orang yang sudah mencapai KKM, lebih dari nilai 75.

Dari hasil nilai pada siklus pertama ini, penulis perlu memberikan tindakan atau kegiatan berupa diskusi kelompok bersama dengan setelah diberikan panduan beberapa buah pertanyaan tentang apa yang dibaca pada pojok baca berbahasa Inggris.

Dengan diskusi kelompok ini, siswa yang kemampuan lebih rendah akan sangat terbantu dan bisa belajar bersama kawannya yang lebih mampu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa cukup antusias dan bersemangat untuk saling bertanya dan berdiskusi tentang berita yang dibaca.

Kemudian pada siklus II, para siswa di kelas XII IPS 1 mendapat soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Ada sejumlah pertanyaan yang harus mereka diskusikan dengan kawannya saat mereka berdiri melihat dan membaca wacana news item yang ada di sudut baca bahasa Inggris (English Reading Corner). Mereka secara bergantian melihat berita dan sambil berdiskusi mencari jawaban yang ada di sudut baca tersebut.

Dengan soal yang diberikan, mereka mendapat latihan untuk mencari informasi dan jawaban serta data yang ditanyakan. Dengan demikian, para siswa terlatih mencari jawaban tertentu dari wacana yang sedang dibaca. Setelah selesai semua kelompok menjawab, lembar soal diskusi dibahas bersama-sama untuk mencari jawaban yang tepat.

Dengan kegiatan pembelajaran membaca wacana di English Reading Corner, para siswa nampak lebih antusias dan tidak merasa bosan serta tidak mengantuk. Setelah pembahasan soal dari diskusi kelompok tadi, para siswa diberikan sejumlah pertanyaan tentang wacana news item yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa dari tes pada siklus kedua ini, maka bisa dilihat hasilnya cukup menggembirakan. Ada 13 (tiga belas) orang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75. Ini berarti ada peningkatan yang cukup signifikan kalau dilihat dari siklus pertama yang hanya terdapat 4 (empat) orang yang mendapat nilai lebih dari 75. Berdasarkan hasil angket yang dibagi setelah siklus kedua, maka bisa dilihat bahwa lebih separuh siswa (11 orang) dari 21 orang mengisi angket menyatakan English Reading Corner sangat bermanfaat dan hampir separuh (10 orang) menyatakan bermanfaat. Tentang wacana news item yang diberikan pada English Reading Corner, 10 orang menyatakan mudah dan 11 orang menyatakan cukup mudah. Tentang buku-buku 15 orang siswa menyatakan bermanfaat.

Sementara itu, lebih dari separuh siswa (16 orang) menyatakan bahwa membaca melalui English Corner berpengaruh dan bahkan 3 orang siswa menyatakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. Terakhir, hasil angket menyatakan bahwa 9 siswa berpendapat membaca melalui English Reading Corner sangat membantu

memberikan penambahan kosakata baru untuk siswa dan 10 orang menyatakan membantu menambah kosakata. Hanya 2 orang siswa yang menyatakan kurang membantu dalam menambah kosakata.

Berdasarkan pengamatan penulis saat kegiatan pembelajaran siklus I dan II dan wawancara dengan beberapa orang siswa setelah membaca teks news item di English Reading Corner, para siswa cukup senang dan serius untuk mengikuti kegiatan yang diberikan pengajar. Walaupun di awal pembelajaran ada sebagian kecil yang mempertanyakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, tetapi setelah diberi informasi dan arahan serta mengikuti kegiatan pembelajaran maka para siswa semuanya cukup menikmati dengan pembelajarannya. Walaupun waktu pembelajaran ini masih pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.30 tetapi bagi kelas lain waktu pembelajaran berlangsung di siang hari setelah pukul 13.00 sampai pukul 16.00. Hal ini membuat sebagian para siswa dan guru menjadi cukup membosankan dan bahkan membuat beberapa siswa mengantuk bahkan ada yang tertidur di ruang kelas. Untuk itu sangat diperlukan pembelajaran seperti yang dilaksanakan oleh para siswa kelas XII IPS 1 SMAN ini yaitu dengan memanfaatkan pojok baca dalam bahasa Inggris.

Sebenarnya pojok baca ini bisa berlangsung tidak hanya saat guru mengajar tetapi bisa dimanfaatkan secara terus-menerus di luar jam pelajaran. Misalnya buku-buku berbahasa Inggris dan kamus serta teks-teks yang sudah dipasang bisa dibaca oleh warga kelas kapan saja disaat waktu luang atau istirahat. Ini artinya pengembangan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa bisa berlangsung tidak hanya saat jam pelajaran bersama dengan guru pengajar, tetapi juga di luar jam belajar.

Penulis berpendapat kegiatan penyediaan pojok baca bagi siswa di setiap kelas tidak hanya untuk pengembangan bahasa Indonesia tetapi juga yang berkenaan berbahasa Inggris yang belum menjadi perhatian di sekolah terutama di SMAN 1 Amuntai. Kalau pojok baca yang bahasa Indonesia sudah pernah mendapat dukungan dari sekolah dengan adanya lomba pojok baca antar kelas dan semua kelas mendapat bantuan fasilitas serta hadiah bagi pemenangnya, maka kegiatan yang pojok baca berbahasa Inggris juga perlu mendapat perhatian dari sekolah. Terlebih khusus, penulis menyarankan untuk membeli buku-buku bahasa Inggris yang bersifat umum dan menarik untuk dibaca bagi siswa serta kalau memungkinkan berlangganan surat kabar atau majalah-majalah yang berbahasa Inggris.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan keberadaan English Reading Corner dalam pembelajaran membaca Teks News sangat bermanfaat bagi siswa di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai. Pemanfaatan English Reading Corner dapat memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca wacana teks news item bagi siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Amuntai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 4 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan pada siklus II terdapat 14 orang siswa yang

mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua cukup memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa. Siswa kelas XII IPS 1 yang mendapatkan pembelajaran English Reading Corner mempunyai sikap dan respon yang positif. Hal ini terlihat saat pembelajaran diberikan pada siklus I dan II dimana siswa cukup antusias dan bersemangat untuk membaca wacana berita yang ada di pojok baca bahasa Inggris di kelas.

B. Saran

Beberapa hal yang disarankan peneliti antara lain guru disarankan untuk memotivasi siswa di kelas untuk membuat pojok baca sehingga siswa mempunyai bahan-bahan bacaan yang bisa dimanfaatkan kapan saja di waktu luang. Guru bahasa Inggris di sekolah bisa memanfaatkan ruang kelas untuk membuat pojok baca yang terdiri dari bahan-bahan berbahasa Inggris termasuk hasil tulisan atau tugas siswa bisa ditempel di pojok baca tersebut sebagai apresiasi dan penghargaan atas tulisan mereka. Bagi siswa di kelas bisa bekerjasama dengan bantuan dan arahan wali kelas untuk memanfaatkan waktu luang menyiapkan dan membuat pojok tidak hanya yang berbahasa Indonesia tetapi juga yang berbahasa Inggris. Karena pojok baca yang berbahasa Inggris masih belum mendapat perhatian dari para siswa di sekolah, maka peran guru bahasa Inggris bisa menjadikan sebagai salah satu tugas bagi setiap kelas bahkan bisa dijadikan semacam lomba pojok baca bahasa Inggris antar kelas. Sekolah bisa membantu dan menganggarkan keuangan untuk membantu mengembangkan kegiatan literasi sekolah yang memang sudah menjadi program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terutama menyediakan dana untuk hadiah lomba bagi para pemenang lomba pojok baca baik yang berbahasa Indonesia ataupun yang berbahasa Inggris. Dengan anggaran tersebut bisa juga untuk menyediakan buku-buku Bahasa Inggris yang praktis atau majalah-majalah berbahasa Inggris yang menarik untuk dibaca siswa. Siswa dianjurkan di rumah masing-masing sebaiknya mempunyai pojok baca sesuai kreativitas masing-masing sehingga memberikan suasana dan semangat dalam belajar menuntut ilmu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Amuntai, Drs. H. Midehan Nabhani, M.Pd, yang telah mendorong dan memfasilitasi kepada penulis sehingga penulisan PTK ini bisa terlaksana. Kedua, terima kasih disampaikan kepada semua pihak terutama rekan-rekan guru seperjuangan yang telah memberikan saran-saran dan masukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan PTK ini. Ketiga, terima kepada semua siswa yang telah membantu menjadi subjek dalam penulisan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

Rochman, Muhammad. (2018). *The Importance of Teaching Reading: Improving Students Reading Comprehension in EFL Context Emphasized on Reading*

- Fluency and Accuracy*. Journal Pendidikan Bahasa Inggris FPISH IKIP BU Malang. Online Publication 23 Januari 2020
- Donna M, Martens. (2015). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. Unite State of America: SAGE Publications. Online Publication 23 Januari 2020.
- Johnson, R Burke. Larry Christensen. (2017). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Unite State of America: SAGE Publications. Sixth Edition. Online Publications 24 Januari 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Bahasa Inggris Kur 2013 Edisi Revisi*. Jawa Tengah : PT. Macanaanjaya Cemerlang
- Pourhosein Gilakjan, Abbas. (2016). *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*. Journal of Studies in Education Vol 6. Online Publication 25 Januari 2020.
- Amriani, Ika Fatma. (2015). *A Study On Teaching Reading Comprehension Recount Text Using Student Teams Achievement Divisions (Stad) Technique To The Eighth Grade Students Of SMPN 8 Kediri In Academic Year 2014/2015*. Nusantara Kediri University Journal. Online Publication 25 Januari 2020.
- Rusmayanti, A. & Hanafi, M.L. (2018). *Teaching Reading Comprehension by Using Computer-Based Reading: An Experimental Study in Indonesia English Language Teaching*. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL (4). Online Publication 05 Februari.
- Kasim, Usman. Siti Raisha. (2017). *Efl Students' Reading Comprehension Problems: Linguistic And Non-Linguistic Complexities*. English Education Journal (EEJ). Online Publication 6 Februari 2020.
- Nurhamidah, Siti. Syahid Muammar Pulungan, Eka Sustri Harida. Desember (2018). *The Analysis Of Teachers' Strategies In Teaching Reading Comprehension At Sman 2 Padang Bolak*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman.Vol. 04 No. 2. Online Publication 6 Februari 2021.